

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, Menurut sugiyono (2018;13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat positivistic digunakan pada populasi atau sampel tertentu. Merupakan studi empiris yang bertujuan untuk menguji pengaruh pengembangan karir dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:399) lokasi penelitian merupakan tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya di sekolah, perusahaan, Lembaga pemerintah, jalan, rumah, pasar dan lain-lain.

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Bmt Al Fath Ikmi Jl. Aria Putra No.7, Kedaung, Kec. Pamulang, Kota Tangerang, Banten 15431.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan melakukan penelitian kurang lebih 9 (Bulan) yang dimulai dari bulan Oktober 2024 s/d Juni 2025. Adapun penelitian dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan tingkat kebutuhan penulis, diawali dengan penulisan proposal judul penelitian, seminar proposal, penyempurnaan materi proposal,

pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data primer dan sekunder, pengolahan data yang telah didapat oleh penulis dan penyusunan pelaporan skripsi. Adapun kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Jadwal Penelitian Tahun 2024 – 2025									
		Bulan									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Izin Penelitian										
2	Pembuatan Proposal										
3	Sidang Proposal										
4.	Revisi Proposal										
4	Penyebaran Kuesioner										
5	Tabulasi Data										
6	Pengolahan Data										
7	Analisis Data										
8	Penyusunan Skripsi										
9	Daftar Sidang										
10	Sidang Skripsi										
11	Periode Bimbingan										

Sumber : Data Diolah Peneliti, (2025)

3.3 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

3.3.1 Variabel Independent (Variabel Bebas)

Independent Variable sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas, Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:69). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengembangan Karier (X_1), Lingkungan Kerja (X_2).

1. Pengembangan Karier (X_1)

Menurut sutrisno (2017:165) pengembangan karier adalah peningkatan-peningkatan pribadi yang dilakukan untuk mencapai suatu rencana karier. Pengembangan karier berarti organisasi/Perusahaan/ pimpinan telah menyusun perencanaan sebelumnya tentang cara yang perlu dilakukan untuk mengembangkan karir pegawai selama bekerja. Menurut masram dan mu'ah (2017:180) pengembangan karier adalah proses peningkatan kemampuan kerja individu yang dicapai dalam rangka mencapai karier yang diinginkan. Menurut dubrin dalam ramli & yudhistira (2018:812) pengembangan karier adalah aktivitas kepegawaian yang membantu pegawai-pegawai merencanakan karier masa depan mereka di perusahaan dan pegawai yang bersangkutan dapat mengembangkan diri secara maksimum.

2. Lingkungan Kerja (X_2)

Menurut darmadi (2020:242), lingkungan kerja termasuk sesuatu yang berada pada sekitar para karyawan sehingga mempengaruhi suatu individu dalam melaksanakan kewajiban yang telah ditugaskan kepadanya, seperti adanya pendingin udara, pencahayaan yang bagus dan lain-lain. Menurut (effendy & fitria, 2019:50), lingkungan kerja merupakan interaksi kerja secara langsung terhadap seseorang yang memiliki jabatan lebih tinggi, jabatan yang sama, ataupun jabatan lebih rendah. Menurut (anam, 2018:46),

lingkungan kerja ialah sesuatu yang ada di sekeliling karyawan sehingga mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan rasa aman, nyaman, serta rasa puas dalam melakukan dan menuntaskan pekerjaan yang diberikan oleh atasan.

3.3.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut sugiyono (2019:39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel Page 5 terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat Karena adanya variabel bebas.

1. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut mangkunegara (2017:67) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut sedarmayanti dalam ashari (2018:57) kinerja adalah hasil kerja karyawan yakni sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan yang hasil kerjanya tersebut dapat ditunjukkan buktinya secara konkret dan dapat diukur.

Definisi lain mengatakan kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan seperti, standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama (rivai dan basri dalam antaka 2018:45).

Secara rinci operasional variabel dalam penelitian ini dibuat tabel variabel, indikator dan nomor pertanyaan, seperti terlihat bawah ini:

Tabel 3. 2
Tabel Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Nomer Kuesioner	Skala
Pengembangan Karier (X1)	1. Kebutuhan Karier	1,2	Likert
	2. Pelatihan	3,4	
	3. Perlakuan yang adil dalam berkarier	5,6	
	4. Informasi Karier	7,8	
	5. Promosi	9,10	
	6. Mutasi	11,12	
	7. Pengembangan Tenaga Kerja	13,14	
Lingkungan Kerja (X2)	1. Penerangan	1,2	Likert
	2. Suhu Udara	3,4	
	3. Warna Ruangan	5,6	
	4. Dekorasi	7,8	
	5. Struktur Kerja	9,10	
	6. Tanggung Jawab Kerja	11,12	
	7. Perhatian	13,14	
	8. Kerjasama Kelompok	15,16	
	9. Kelancaran Komunikasi	17,18	
Kinerja Karyawan (Y)	1. Tujuan	1,2	Likert
	2. Standar	3,4	
	3. Umpan Balik	5,6	
	4. Kompetensi	7,8	
	5. Peluang	9,10	

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian populasinya adalah karyawan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Bmt Al Fath Ikmi sebanyak 52 karyawan.

3.4.2 Sampel

Sampel menurut sugiyono (2018:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Menurut sugiyono (2017:85) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel di mana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Maka dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, karena sampel yang digunakan keseluruhan jumlah populasi, sampel pada penelitian ini berjumlah 52 karyawan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan upaya untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan dalam pengukuran variabel. Menurut sugiyono (2017:308) menyampaikan “metode pengumpulan data adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dibuktikan, dikembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan memecahkan dan mengantisipasi masalah.”

3.5.1 Data Primer

Menurut sugiyono (2017:225) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari Responden mengenai topik penelitian sebagai data primer. Dan penelitian dalam skripsi ini menggunakan beberapa data sebagai berikut ini:

1. Observasi

Menurut sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik. Dalam hal ini penulis melaksanakan pengamatan langsung terhadap Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Bmt Al Fath Ikm di mana pengamatan terbatas pada pokok permasalahan sehingga perhatian lebih fokus kepada data (riil) dan relevan.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab Menurut sugiyono (2017:142). Dalam penelitian ini kuesioner yang dibuat berupa pernyataan dengan jawaban mengacu pada skala likert: Sangat Tidak Setuju (bobot 1), Tidak Setuju (bobot 2), Kurang Setuju (bobot 3), Setuju (bobot 4) dan Sangat Setuju (bobot 5).

3.5.2 Data Sekunder

Menurut sugiyono (2019:193) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

1. Studi Kepustakaan

Menurut sugiyono (2017:140) berpendapat “studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang diteliti dan penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur ilmiah”. Dalam penelitian ini studi kepustakaan dilakukan dengan mencari landasan teoritis

yang berhubungan dengan judul penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono (2018:482) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut sugiyono (2018:147) Statistik deskriptif adalah analisis statistic yang memberikan gambaran secara umum tentang mengenai karakteristik setiap variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum dan maximum. Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

1. Skala Likert

Menurut sugiyono (2018:152) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item

instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam penelitian ini skala likert dan nilai (scoring) yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Di adaptasi dari Sugiyono (2017:152)

Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.

2. Skala Interval

Setelah dibuat skala likert dan skala nilainya (scoring), selanjutnya dicari rata-rata dari setiap jawaban responden. Untuk memudahkan penilaian rata-rata tersebut, maka digunakan skala interval. Sedangkan skala interval itu sendiri menurut sugiyono (2017:88) adalah "Skala yang memiliki urutan dan memiliki interval atau jarak yang sama antara kategori atau titik-titik terdekatnya". Untuk menentukan rentang skala dari setiap variabel yang diukur dapat ditetapkan interval untuk memberikan interpretasi, yaitu :

Tabel 3. 4
Skala Interval

Skala Interval	Kriteria atau Interpretasi Kategori
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Baik
1,80 – 2,59	Tidak Baik
2,60 – 3,39	Cukup Baik
3,40 – 4,19	Baik
4,20 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Di adaptasi dari Sugiyono (2017:88)

3.6.2 Uji Instrumen Data

Menurut sugiyono (2019:363) Uji Instrumen Data adalah untuk mengukur apakah valid dan reliabel dapat digunakan dengan uji coba instrumen.

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, yang diharapkan akan menjadi valid dan reliabel. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner, peneliti melakukan uji coba terhadap kuesioner tersebut. Agar dapat mengetahui bahwa ada pertanyaan yang mengandung jawaban yang kurang objektif, kurang jelas atau membingungkan. Adapun dalam pengujian ini menggunakan 2 uji yaitu:

1. Uji Validitas

Menurut sugiyono (2017:361) berpendapat "valid berarti terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya". Sedangkan menurut ghozali (2017:52) berpendapat "suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut". Untuk melakukan uji validitas dilihat dari tabel Item-Total Statistics.

Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r hitung $> r$ tabel atau dapat juga dengan nilai $\text{chronbath } \alpha > \text{standar kritis } \alpha$, maka dikatakan valid. Untuk mengujivaliditas setiap instrumen, rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2017:356)

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi antar X dan Y

n = Jumlah responden

x = Skor item kuesioner

y = total skor item kuesioner

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat seluruh skor X

$\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat Seluruh Skor Y

Dalam penelitian ini untuk menghitung tingkat validitasnya dilakukan dengan menggunakan software alat bantu program Statistical Package for Social Science (SPSS) for window versi 24, sehingga dapat diketahui nilai dari kuesioner pada setiap variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2017:173) Kriteria atau syarat keputusan suatu instrumen dikatakan valid dan tidaknya yaitu dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka instrumen dikatakan valid,
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka instrumen dikatakan tidak valid

2. Uji Reabilitas

Menurut sugiyono (2017:168) berpendapat "instrumen yang reliabel jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Sedangkan menurut ghozali (2017:47) berpendapat "reliabilitas merupakan alat untuk menguji kekonsistenan jawaban responden atas pernyataan di kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Berdasarkan definisi di atas, maka reliabilitas diartikan sebagai karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan.

Disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Rumus yang digunakan pada penelitian ini, reliabilitas dicari dengan menggunakan rumus alpha atau cronbach's alpha (α) dikarenakan instrumen pertanyaan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala nilai 1 sampai dengan 5.

Menurut Suharsimi Arikunto (2015:223) cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Sumber: Suharmisi Arikunto (2015:223)

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah variansi butir pertanyaan

$\sigma 1^2$ = variansi total

Jumlah varians skor setiap item dan varians total, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Jumlah varians skor setiap item dan varians total, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sigma i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Sumber: Suharmisi Arikunto (2015:223)

Sedangkan varians total, dapat dihitung dengan rumus sebagai

berikut :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y_t^2 - \frac{(\sum Y_t)^2}{n}}{n}$$

Sumber: Suharmisi Arikuto (2015:223)

Keterangan :

σ_i^2 = variansi tiap item

σ_t^2 = variansi tiap item

X_{11} = Jawaban responden untuk setiap butir soal

$\sum Y_t$ = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

N = Jumlah responden

Dalam penelitian ini untuk menghitung tingkat reliabilitas dilakukan dengan menggunakan software alat bantu program Statistical Package for Social Science (SPSS) for window versi 24.

Kriteria yang digunakan apabila suatu alat ukur memberikan hasil yang stabil, maka disebut alat ukur itu handal. Pengukuran dilakukan sekali dan reliabilitas dengan uji statistik. Dalam penelitian ini pengukuran yang dipakai adalah dengan membandingkan nilai Cronbach's Alpha dengan 0,60, di mana menurut Ghozali (2017:238) dapat berpedoman sebagai berikut :

- a. Jika Nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka instrumen reliabel.
- b. Jika Nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka instrumen tidak reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan sebuah data. Menurut singgih santoso (2015:342) berpendapat “sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan sebuah model yang baik adalah model

dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik”. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah meliputi : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut ghozali (2017:160) berpendapat ”model regresi yang baik adalah terdistribusi normal atau mendekati normal”. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Dengan demikian ujii ini untuk memeriksa apakah data yang berasal dari populasi terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah ditayang terdistribusi normal. Uji Normalitas yang digunakan antara lain:

- a. Metode Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

$$Kd = 1,36 \frac{\sqrt{n1+n2}}{n1.n2}$$

Menurut Sugiyono (2017:257)

Menjelaskan bahwa uji normalitas dapat diuji dengan

Kolmogorov Smirnov dengan rumus :

Keterangan :

KD : Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n1 : Jumlah sampel yang diperoleh

n2 : Jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal.
 - b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data terdistribusi normal.
- b. Metode Grafik

Uji normalitas juga dapat dideteksi dengan melihat penyebaran pada (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Probability Plot. Adapun menurut Ghozali (2017:164) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Singgih Santoso (2015:234) berpendapat “jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali”. Dalam penelitian ini ketentuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakala yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Model Regresi yang baik adalah yang tidak terjadi

multikolinieritas.

Dalam pengujian, digunakan software SPSS versi 24. Untuk mendeteksi hal tersebut pedomannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai nilai tolerance lebih < 1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) $<$ dari 1, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai nilai tolerance lebih > 1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) $>$ dari 1, maka terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017:121) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Sedangkan Menurut Gani dan Amalia (2015:124) Uji Autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variable yang saling berhubungan satu sama lain. Besarnya nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya, regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variable tidak boleh ter gejala autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan di luar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series, karena data time series terikat dari waktu- waktu, beda halnya dengan data cross section yang tidak terikat oleh waktu. Menurut Sujarweni (2016:232) Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian

Durbin Watson yaitu:

- a. Jika $0 < d < d_L$, berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika $4 - d_L < d < 4$, berarti ada auto korelasi negatif
- c. Jika $2 < d < 4 - d_U$ atau $d_U < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- d. Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, pengujian tidak meyakinkan, maka dapat digunakan uji lain atau menambah data.
- e. Jika nilai $d_U < d < 4 - d_U$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Run test juga merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Run test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_a : residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistic dengan Run test adalah:

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

Menurut Algifari (2015:88) menyampaikan bahwa “konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian sampel tidak dapat menjelaskan varian populasinya”. Dalam pengujian ini, digunakan software SPSS versi 24. Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji Durbin-Watson dengan ketentuan :

Tabel 3. 5
Pedoman Uji Autokorelasi Dengan *Durbin-Watson (DW test)*

Kriteria	Keterangan
< 1,000	Ada autokorelasi
1,100 – 1,550	Tanpa kesimpulan
1,550 – 2,460	Tidak ada autokorelasi
2,460 – 2,900	Tanpa kesimpulan
> 2,900	Ada autokorelasi

Sumber: Algifari, (2014:88)

4. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2017:139) berpendapat “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain”. Cara menprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa yaitu:

a. Uji Glesier

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Ln = (\varepsilon_i^2) = \beta_o + LnX_i + \mu_i$$

Sumber: Ghozali (2017:125-126)

Keterangan :

Ln = Regresi

ϵ_i^2	= Kuadrat nilai undstandarized residual dari uji regresi
β_0	= Konstanta regresi
$\beta \ln(X_1)$	= Konstanta regresi variabel independen
μ_i	= Residual test

Ketentuan dalam uji Glesier dapat melihat hasil uji nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. (Ghozali, 2017:142). Dalam pengujian ini, digunakan software SPSS versi 24. Adapun ketentuan terjadi atau tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika variabel independen signifikan secara statistik memiliki nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka terjadi gangguan heteroskedastisitas.
- b. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik memiliki nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Grafik Scater Plot. Cara lain dalam menguji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan grafik scatter plot dapat melihat grafik scatter plot (Ghozali, 2017:125-126), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika penyebaran data pada scatter plot tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan tidak terjadi problem Heteroskedastisitas.
- b. Jika penyebaran data pada scatter plot teratur dan membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan terjadi problem Hetroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif menurut menurut sugiyono (2018:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat positivistic digunakan pada populasi atau sampel tertentu. Adapun tahapan analisis yang dilakukan adalah:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut sugiyono (2017:277) Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dan dependen. Berpendapat “Regresi linier sederhana digunakan untuk mengestimasi besarnya koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier satu variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya variabel tergantung”. Adapun persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (dependen atau variabel yang diduga)

x = Variabel bebas (independen)

a = Intersep (konstan) (nilai Y bila X = 0 disebut titik intercept)

b = Koefisien arah regresi linier untuk mengukur besarnya pengaruh Y

Dalam menghitung rumus regresi linier sederhana perlu diketahui terlebih dahulu untuk menentukan nilai a dan b.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen secara bersama-sama. Menurut sugiyono (2017:277) berpendapat “analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana Perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan”.

Model hubungan ini disusun dalam fungsi atau persamaan regresi ganda sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

Sumber: Sugiyono (2017:277).

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

a = Konstanta

b = Koefisien variabel bebas

X1 = Pengembangan Karir

X2 = Lingkungan Kerja

Dalam menghitung rumus regresi linier berganda perlu diketahui terlebih dahulu untuk mendapatkan nilai a dan b. Bila terdapat 2 (dua) variabel bebas yaitu X1 dan X2 maka bentuk persamaan regresinya adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Keadaan-keadaan bila nilai koefisien regresi b_1 dan b_2

adalah:

- a. Jika bernilai 0, maka tidak ada pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y .
- b. Jika bernilai negatif, maka terjadi pengaruh yang berbalik antar variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap Y .
- c. Jika bernilai positif, maka terjadi pengaruh secara bersama-sama antar variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap Y .

3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Menurut Sugiyono (2017:274) persamaan correlation pearson dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2018:274).

Keterangan:

- r : Korelasi antara variabel independen dan variabel dependen
 n : Banyaknya sampel
 X : Nilai variabel independen (bebas)
 Y : Nilai variabel dependen (terikat)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai $r > 0$, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat merupakan hubungan yang positif yaitu semakin besar nilai variabel bebas, maka semakin besar pula pengaruh terhadap nilai variabel terikat.

- b. Apabila nilai $r < 0$, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat merupakan hubungan negatif, yaitu semakin kecil variabel bebas, maka semakin kecil nilai variabel terikat.
- c. Apabila nilai $r = 0$, maka antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak ada hubungan sama sekali.
- d. Apabila $r = 1$ berarti terdapat hubungan positif yang sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- e. Apabila nilai $r = -1$, maka telah terjadi hubungan negatif yang sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dalam pengujian ini, digunakan software SPSS versi 24. Lebih lanjut menurut Sugiyono (2017:184) untuk menginterpretasikan hasil koefisien korelasi dapat berpedoman pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Nilai Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

4. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018:97) koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut: “Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai

R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.”

Rumus yang digunakan dalam analisis ini menurut Sugiyono (2017:350) untuk mengetahui besarnya kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dihitung suatu koefisien yang disebut koefisien penentuan, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2017:350)

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

R : Koefisien korelasi antara variabel bebas dan terikat (yang dikuadratkan)

100% : Pengalihan yang dipresentasikan

Dalam pengujian ini, digunakan software SPSS versi 24. Adapun ketentuan besarnya nilai koefisien determinasi (Kd) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) di mana interpretasinya adalah:

- a. Jika determinasi bernilai 0 = berarti tidak ada hubungan antara variabel X1 dan X2 (bebas) dengan variabel Y (terikat).
- b. Jika determinasi bernilai 1 = berarti ada kecocokan yang sempurna dari ketepatan perkiraan model.

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menentukan apakah suatu hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak. Menurut Sugiyono (2017:213) berpendapat “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.” Dengan demikian hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Maka pengujian hipotesis dilakukan melalui:

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial dimaksudkan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Menurut Sugiyono (2017:251) bahwa “Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) pada tingkat kepercayaan 95%”. Dalam penelitian ini rumusan hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut :

a. Variabel Pengembangan Karier (X_1)

$H_{01} : \rho_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Pengembangan Karier terhadap Kinerja karyawan pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Bmt Al Fath Ikmi.

$H_{a1} : \rho_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan Pengembangan Karier terhadap Kinerja karyawan pada Koperasi Simpan Pinjam

Pembiayaan Syariah Bmt Al Fath Ikmi.

b. Variabel Lingkungan Kerja (X_2)

H_0 : $\rho_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja karyawan pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Bmt Al Fath Ikmi.

H_a : $\rho_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja karyawan pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Bmt Al Fath Ikmi.

Rumus yang digunakan dalam pengujian hipotesis (uji t) ini, menurut Sugiyono (2017:184) dapat menggunakan dengan mencari nilai t hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2017:184)

Keterangan :

t = Probabilitas

r = Koefisien korelasi parsial

n = Jumlah sampel.

Taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$ (5%) artinya kemungkinan Hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95%. Dalam pengujian ini, digunakan software SPSS versi 24. Kriteria hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau simultan dimaksudkan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017:252) bahwa “Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama- sama) antara variabel independen terhadap variabel dependen”. Dalam penelitian ini rumusan hipotesis yang dibuat, sebagai berikut:

$H_{03} : \rho_3 = 0$: Diduga tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara Pengembangan Karier dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah BMT Al Fath Ikmi.

$H_{a3} : \rho_3 \neq 0$: Diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara Pengembangan Karier dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah BMT Al Fath Ikmi.

Rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2017:252) “Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen terhadap variabel dependen”. Untuk mencari nilai F hitung digunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{r^2 / k}{(1 - r^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2017:252)

Keterangan:

r^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data (sampel responden).

Dalam pengujian ini, digunakan software SPSS versi 24. Kriteria hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.